

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia membutuhkan sebuah sarana untuk mengantarkan dan menyiapkan dirinya agar mampu berkembang dalam hidupnya saat ini dan akan datang. Pendidikan menjadi peranan yang sangat penting untuk kemajuan bangsa Indonesia. Hal tersebut terdapat dalam UU No. 20 Tahun 2003 pada bab II pasal 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa tujuan pendidikan nasional (Indonesia) adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Hakikatnya pendidikan merupakan sebuah jalan untuk meningkatkan kecerdasan dan martabat bangsa serta membentuk manusia yang utuh.

Dunia pendidikan selalu mengalami perubahan kurikulum yang selalu menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Saat ini pemerintah Indonesia menerapkan kurikulum 2013 pada semua jenjang pendidikan. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 pada peserta didik. Morocco dalam Marfuah (2017, hlm.149) menjelaskan bahwa pada abad ke-21 paling sedikitnya harus ada empat keterampilan belajar yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan pemahaman yang tinggi, keterampilan berpikir kritis, keterampilan berkolaborasi dan keterampilan berkomunikasi.

*US-based Partnership for 21<sup>st</sup> Century Skills* (P21) menyatakan bahwa kompetensi yang sangat diperlukan abad ke-21 adalah *communication, collaboration, critical thinking, and creativity* atau lebih dikenal dengan “*The 4Cs*”. Hal tersebut senada dengan pendapat Griffin dkk (2012, hlm.21). yang mengelompokkan keterampilan abad 21 menjadi 4 kategori yaitu *way of thinking, way of working, tools for working dan skill for living in the world*. “*way of working*” mencakup keterampilan berkomunikasi, berkolaborasi dan bekerjasama dalam tim.

Salah satu keterampilan yang sangat diperlukan pada abad 21 yaitu keterampilan komunikasi. Keterampilan komunikasi merupakan kemampuan seseorang dalam menyampaikan ide atau konsep yang akan menghasilkan sebuah

gagasan. Gagasan tersebut dapat digunakan siswa dalam upaya memecahkan suatu permasalahan sehingga memudahkan seseorang dalam melakukan pencarian solusi dalam kegiatan pembelajaran (Priansa, 2017, hlm.156). Melalui keterampilan komunikasi siswa mampu bertanya, mencari jawaban dan berinteraksi dengan teman-temannya sehingga mampu menyelesaikan tugas bersama maupun memecahkan masalah.

Pentingnya keterampilan komunikasi ditunjukkan berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh National Association of Colleges and Employers (NACE) pada 450 pimpinan perusahaan di Amerika yang membuktikan bahwa keterampilan komunikasi menempati urutan pertama yang harus dikuasai oleh lulusan sarjana yaitu dengan skor 4,89 dari skala 5. Hal ini yang mendorong bahwa perlunya pengembangan keterampilan komunikasi sejak sekolah dasar. Patacsil dan Tablatin (2017) juga menjelaskan bahwa keterampilan komunikasi memperoleh urutan teratas dari semua *soft skills* yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Oleh karenanya keterampilan komunikasi adalah keterampilan yang sangat penting dikuasai dan perlu dikembangkan dalam semua jenjang pendidikan terutama untuk siswa di sekolah dasar.

Namun kenyataannya, keterampilan komunikasi siswa di sekolah masih rendah. Banyak siswa belum memiliki keterampilan komunikasi yang baik. Siswa belum mampu mengemukakan ide atau gagasan, bertanya maupun mencari jawaban dalam berdiskusi sehingga mereka tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Hal ini akan memengaruhi optimal atau tidaknya proses pembelajaran. Asumsi tersebut sesuai dengan penelitian Ismatul Maula (2018), yang menyebutkan bahwa keterampilan komunikasi siswa rendah. Fakta tersebut diperoleh dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa pandai lebih dominan dan aktif sementara sebagian siswa yang lain kurang aktif pada saat pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena adanya ketimpangan keterampilan komunikasi dimana sebagian besar siswa kurang terampil dalam menyampaikan informasi atau pendapat baik dalam diskusi kelompok atau diskusi kelas.

Keterampilan komunikasi rendah juga ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan guru kelas V disalah satu Desa di Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon, dalam proses pembelajaran berkelompok sebagian besar

siswa pasif dalam kegiatan diskusi, pada saat presentasi atau pemaparan hasil diskusi masih banyak siswa yang kurang percaya diri, ketika guru menanyakan permasalahan dalam diskusi siswa terlihat pasif dan tidak berani menyampaikan pendapatnya.

Terkait dengan permasalahan diatas, perlu dilakukan intervensi dalam bentuk model pembelajaran yang mampu menstimulus keterampilan komunikasi siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat melatih keterampilan komunikasi adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menggunakan pemecahan masalah dalam belajarnya untuk menghadapi persoalan dunia nyata. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Taufiq Amir (2009, hlm.21) yang mengemukakan bahwa dalam *Problem Based Learning* dirancang dengan permasalahan yang akan mendorong siswa memecahkan suatu permasalahan sehingga siswa akan mendapatkan sebuah pengetahuan serta memiliki strategi belajar dan kecakapan berpartisipasi aktif dalam kelompok.

*Problem Based Learning* (PBL) adalah model yang cocok diterapkan untuk memenuhi tujuan pendidikan abad 21, karena melibatkan 4Cs (komunikasi, berpikir kritis, kolaborasi dan kreativitas). Pemilihan model ini memiliki tujuan agar siswa mencari cara untuk mampu menyelesaikan suatu masalah sehingga berdampak pada peningkatan kemampuan komunikasi dan memungkinkan siswa untuk lebih aktif .

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu adanya penelitian untuk mendapatkan gambaran mengenai pengaruh model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Oleh karena itu judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Subtema Manusia dan Lingkungannya terhadap Peningkatan Keterampilan Komunikasi Siswa di Sekolah Dasar”

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Subtema Manusia dan Lingkungannya terhadap Peningkatan Keterampilan Komunikasi Siswa di Sekolah Dasar”. Dari rumusan

Siska Rani, 2020

**PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA SUBTEMA MANUSIA DAN LINGKUNGANNYA TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA DI SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

masalah tersebut dijabarkan secara khusus dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keterampilan komunikasi siswa kelas V sebelum dan sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada subtema manusia dan lingkungannya?
2. Bagaimanakah pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan komunikasi siswa kelas v pada subtema manusia dan lingkungannya?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui keterampilan komunikasi siswa secara rinci tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1 Keterampilan komunikasi siswa kelas V sebelum dan sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pada subtema manusia dan lingkungannya.
- 2 Pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa kelas V pada subtema manusia dan lingkungannya.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan teoritis sebagai salah satu cara dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pembelajaran tema 8 lingkungan sahabat kita subtema manusia dan lingkungannya.

#### 2. Manfaat praktis

Adapun manfaat secara praktis sebagai berikut:

##### a. Bagi siswa

Dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan melatih siswa dalam melakukan diskusi kelompok untuk memecakan masalah pada pembelajaran kurikulum 2013. Selain itu, dapat mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan, permasalahan, dan kehidupan di abad ke-21.

Siska Rani, 2020

*PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA SUBTEMA MANUSIA DAN LINGKUNGANNYA TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA DI SEKOLAH DASAR*  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

b. Bagi guru

Sebagai referensi untuk melaksanakan pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) agar saat mengajar guru tidak hanya menggunakan model konvensional. Diharapkan guru mampu menerapkan pendekatan serta model pembelajaran yang cocok untuk setiap kompetensi dasar yang ada pada kurikulum 2013.

c. Bagi sekolah

Dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan dan menerapkan di kelas-kelas lain serta diharapkan mampu meningkatkan kompetensi guru di sekolah dalam mendesain pembelajaran kompetensi dasar kurikulum 2013 agar lebih inovatif. Dapat menambah keberagaman model pembelajaran di sekolah dan juga dapat mencetak generasi siswa yang mandiri dan siap bersaing di abad-21 karena keterampilan komunikasinya telah dilatih dengan model pembelajaran berbasis masalah.

d. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia

Sebagai lembaga pendidikan yang harus terus menerus berupaya mengembangkan cara-cara baru dalam pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran, maka dengan penelitian ini akan menjadi masukan yang berharga. Dengan adanya peningkatan dalam kualitas pembelajaran maka Universitas Pendidikan Indonesia akan mencetak guru-guru yang profesional.

e. Bagi Peneliti

Dapat memperluas wawasan tentang cara penerapan kurikulum 2013 yang diharapkan mampu memberi pengetahuan dan pengalaman baru bagi peneliti. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut untuk kepentingan pendidikan.

f. Bagi Pembaca

Dapat memberi gambaran/informasi tentang penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan komunikasi siswa kelas V pada subtema manusia dan lingkungannya.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini terdiri dari halaman judul, lembar pengesahan pembimbing, lembar penguji, pernyataan keaslian karya tulis ilmiah, kata pengantar, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, bab I, II, III, IV, dan V, daftar rujukan, dan daftar riwayat hidup penulis.

Diawali dengan Bab I pendahuluan dan diakhiri dengan bab V dengan rincian sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang terdiri 1) Latar belakang penelitian, 2) Rumusan masalah, 3) Tujuan penelitian, 4) Manfaat penelitian, 5) Struktur organisasi skripsi.

Bab II kajian pustaka yang di dalamnya terdiri dari 1) Model pembelajaran *Problem Based Learning*, 2) Keterampilan komunikasi, 3) Kurikulum 2013, 4) Pembelajaran tematik, 5) Bahan kajian, 6) Penelitian yang relevan.

Bab III merupakan bab metode penelitian yang berisikan tentang 1) Jenis Penelitian, 2) Desain Penelitian, 3) Tempat dan Waktu Penelitian, 4) Subjek Penelitian, 5) *Setting* Penelitian, 6) Definisi Operasional, 7) Teknik Pengumpulan Data, 8) Instrumen Penelitian, 9) Validasi Instrumen, 10) Prosedur Penelitian, 11) Teknik Analisis Data.

Bab IV, merupakan bab hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan tentang : 1) Deskripsi Lokasi Penelitian, 2) Deskripsi Subjek Penelitian, 3) Deskripsi Hasil Penelitian, 4) Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V, merupakan bab terakhir yang berisi 1) simpulan, 2) implikasi, 3) rekomendasi.